

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses belajar mengajar guru bukanlah satu-satunya sumber dan model dalam belajar. Siswa juga dapat dijadikan sebagai model belajar yaitu dengan berperan sebagai tutor sebaya bagi siswa yang lainnya. Selain tutor sebaya, ada sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa yang lain dengan tugas-tugas yang terstruktur yang biasa dikenal dengan *cooperative learning*.

*Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu

---

<sup>1</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 12.

teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran kooperatif juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, belajar untuk bekerjasama, menghargai pendapat orang lain dan tanggung jawab antara sesama siswa terhadap kelompoknya untuk memperoleh yang terbaik bagi kelompoknya dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengutamakan siswa untuk saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk memahami dan mengerjakan segala tugas belajar mereka. Beberapa unsur penting dalam pembelajaran kooperatif meliputi kerjasama dalam menyelesaikan tugas, mendorong untuk bekerjasama yang terstruktur, tanggungjawab individu dan kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif digunakan dalam kelas yang selalu diliputi kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Dalam kelompok belajar, semua anggota kelompok bekerjasama dan tidak memiliki respon yang terpisah.

#### **a) Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Rusman ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut, keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja

masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 212.

## b) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:<sup>3</sup>

### 1) Hasil Belajar Akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembangan model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bahwa maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

### 2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampunya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

---

<sup>3</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, h. 27.

### 3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga *Cooperative Learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dengan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

#### c) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

No	Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Pengajar menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar
2	Menyampaikan informasi	Pengajar menyampaikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	pengajar menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pengajar membimbing kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Pengajar mengevaluasi hasil

		belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberi penghargaan	Pengajar mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### **B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. “Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dikembangkan oleh Sepencer Kagan (1992). Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.”<sup>4</sup> Model kooperatif tipe Kancing Gemerincing adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka kepada orang lain, dan masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

---

<sup>4</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 63.

Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini mempunyai dua proses. *Pertama*, proses sosial. Proses sosial berperan penting dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga para siswa dapat membangun pengetahuan mereka di dalam suatu bingkai sosial yaitu pada kelompoknya. *Kedua*, proses dalam penguasaan materi. Para siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah-masalah.

Model ini mempunyai tujuan tidak hanya sekedar penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Hal ini menjadi ciri khas dalam pembelajaran kooperatif. Disamping itu, kancing gemerincing merupakan model pembelajaran secara kelompok, maka kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga kelompok harus mampu membuat siswa untuk belajar. Dengan demikian semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan kelompoknya, siswa juga dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain sehingga tercipta kondisi saling ketergantungan positif di dalam kelas mereka pada waktu yang sama. Proses penguasaan materi berjalan karena para siswa dituntut untuk dapat menguasai materi.

**a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Kancing Gemerincing**

Prosedur dalam pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya).
- 2) Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompoknya.
- 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperatif Learning metode, teknik, srtuktur dan model penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 142.



## **b. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing**

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan memecahkan masalah.
- 2) Setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, tidak ada anggota yang mendominasi dan banyak berbicara sementara anggota yang lain pasif.
- 3) Pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
- 4) Memastikan siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.<sup>6</sup>

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Kadang-kadang siswa dapat terjebak dengan orang yang harus melakukan semua pekerjaan dan tidak membantu sehingga dia bekerja sendiri.

---

<sup>6</sup> Yulinda Sari, Anna Fauziah, Annisa, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau*, 2014, 4.

### C. Hasil Belajar

Hasil merupakan suatu yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan seseorang misalnya dalam hal belajar, seorang siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, maka siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik dari segi nilai pemahamannya.

belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Menurut S. Nasution pengertian hasil belajar yaitu:

Suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>8</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahapan pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang lebih ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami hasil pada dasarnya adalah penilaian pendidikan yang dicapai dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seorang, perubahan yang diakibatkan pada proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

<sup>8</sup> Darwyan Syah, Supardi, Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 43.

pemahaman, perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspek aspek lain yang ada pada diri orang yang belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: *pertama*, faktor sosial yang terdiri atas faktor lingkungan dan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok. *Kedua*, faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. *Ketiga*, faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya. *Keempat*, faktor spiritual atau faktor lingkungan agama.<sup>9</sup>

Kedua faktor tersebut sama-sama mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Apabila faktor internal saja yang baik tanpa dukungan dari faktor eksternal selama proses belajar, maka hasil yang akan diperoleh tidak maksimal. Pada faktor eksternal peran orang tua dan guru sangatlah penting, dimana keduanya harus saling bekerja sama dalam proses belajar seorang peserta didik, seperti bentuk dukungan dan dorongan dari orang tua kepada peserta didik akan memudahkan guru dalam mengembangkan potensi

---

<sup>9</sup> Toto Ruhimat, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 140.

peserta didik tersebut di kelas, sehingga akan tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

#### **D. Materi IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam**

Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah segala usaha atau kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup.<sup>10</sup> Contoh kegiatan ekonomi antara lain nelayan mencari ikan di laut, petani mencangkul di sawah, dan guru mengajar di kelas.

Kegiatan ekonomi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada tiga jenis kebutuhan.

1) Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer.

Ada tiga jenis kebutuhan pokok, yaitu:

- a) Makanan (pangan),
- b) Pakaian (sandang), dan
- c) Tempat tinggal (papan).

2) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder, antara lain lemari, sepeda, kompor, buku, dan pena.

3) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier sering juga disebut

---

<sup>10</sup> Tanya Hisnu P, Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 134.

kebutuhan akan barang-barang mewah. Misalnya, mobil, televisi, komputer, dan pesawat telepon.

Orang tidak bisa menghasilkan semua barang kebutuhannya. Misalnya, petani menghasilkan padi, jagung, sayur, dan buah. Kebutuhan seorang petani akan perabot rumah tangga didapatkan dari tukang kayu. Sebaliknya tukang kayu mendapatkan makanan dari petani. Contoh ini menunjukkan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia tidak bisa hidup seorang diri.

Hidup dan bekerja sama dengan orang lain belum cukup. Manusia perlu bekerja keras. Dengan bekerja orang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan. Sulit bagi seorang pengangguran untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Inilah sebabnya mengapa mereka yang sudah dewasa perlu bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kegiatan ekonomi. Contohnya sebagai berikut:

- 1) Penduduk pantai banyak yang menjadi nelayan.
- 2) Penduduk di daerah dataran rendah banyak yang menjadi petani.
- 3) Penduduk di sekitar tempat pariwisata akan melakukan kegiatan ekonomi di bidang pariwisata.
- 4) Penduduk di daerah dataran tinggi dan pegunungan banyak yang menjadi petani sayuran dan bunga.<sup>11</sup>

Ada tiga jenis kegiatan ekonomi, yaitu:

- 1) Kegiatan menghasilkan barang dan jasa (kegiatan produksi)

---

<sup>11</sup> Tantya Hisnu P, Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Untuk SD/MI Kelas 4*, 136.

Contoh kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa antara lain petani bercocok tanam menghasilkan padi. Peternak merawat hewan supaya menghasilkan daging, susu, dan telur.

Contoh kegiatan menawarkan jasa antara lain dokter yang merawat orang sakit, guru yang mengajar dan mendidik para siswa, dan pemandu wisata. Orang yang menghasilkan barang atau jasa disebut produsen.

2) Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa

Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Contohnya kegiatan berdagang atau berjualan. Orang yang bekerja mendistribusikan barang dan jasa disebut distributor.

3) Kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa.

Kegiatan konsumsi adalah kegiatan memakai atau menggunakan barang atau jasa. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.

Sumber daya alam harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan demikian, sumber daya alam tersebut dapat terus kita nikmati. “Sumber daya alam yang ada di Indonesia bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat”.<sup>12</sup>Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Memilih sumber daya alam mana yang akan diolah sangat ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi produksi akan memilih sumber daya alam yang berbeda dengan kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi.

---

<sup>12</sup> Sadiman, Shendy Amalia, *Ilmu Pegetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV*,( Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 33.

Sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Sumber daya alam biotik (makhluk hidup), contohnya hewan dan tumbuhan.
- 2) Sumber daya alam abiotik (bukan makhluk hidup), contohnya tanah, air, udara, barang tambang, dan sinar matahari.

## **E. Studi Terdahulu**

Sebagai bahan penguat penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

- 1) Dalam skripsi yang berjudul: Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PKn Materi Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN 1 Sangkanayu Kabupaten Purabalingga. Disusun oleh Rian Lutfiasih pada tahun 2016. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari posttest kelas eksperimen rata-rata nilainya adalah 79,29, sedangkan kelas kontrol adalah 67,71. Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing efektif terhadap minat dan hasil belajar PKn materi pemerintahan pusat kelas IV SD. Untuk kelanjutan dari penelitian ini diharapkan guru, kepala sekolah, dan peneliti lain dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada proses belajar

mengajarnya.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang diteliti pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dan diterapkan pada tingkatan SD (sekolah dasar). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya yaitu pada penelitian Rian Lutfiasih meneliti mata pelajaran Pkn. Peneliti ingin mengetahui apakah model ini berpengaruh jika diterapkan pada semua mata pelajaran khususnya pelajaran IPS.

- 2) Dalam skripsi yang berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru. Disusun oleh Widyarty.Z pada tahun 2013. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil dan minat belajar matematika siswa.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing yang diteliti pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya yaitu pada penelitian Widyarty.Z meneliti mata pelajaran

---

<sup>13</sup> Rian Lutfiasih, *“Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing, Terhadap Minat Hasil Belajar Pkn Pemerintahan Pusat Kelas IV SDN Sangkanayu Kabupaten Purbalingga”*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016.

<sup>14</sup> Widyarty Z, *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil dan minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Dwi Sejahtera Pekanbaru”*, Skripsi FTK UIN SUSKA Riau Pekanbaru, 2013.



matematika dan diterapkan pada siswa tingkat SMP sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran IPS pada tingkatan SD (sekolah dasar). Peneliti ingin mengetahui apakah model ini dapat berpengaruh jika diterapkan pada siswa tingkat SD dan pada semua mata pelajaran khususnya pelajaran IPS.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Ilmu pengetahuan sosial yaitu: pertama, pembelajaran sosial merupakan mata pelajaran dasar di seluruh jenjang pendidikan persekolahan; kedua, tujuan utama mata pelajaran ini ialah pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi; ketiga, konten pelajarannya digali dan diseleksi dari sejarah dari ilmu-ilmu sosial, serta dalam banyak hal dari humaniora dan sains; keempat, pembelajarannya menggunakan cara-cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan, pengalaman budaya dan perkembangan pribadi siswa.<sup>15</sup>

Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Dalam pembelajaran IPS siswa harus memahami konsep-konsep ilmu sosial dan permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Melihat pentingnya kemampuan yang harus dimiliki siswa maka siswa harus mempelajarinya dan membuat pelajaran IPS itu menyenangkan dan mudah dipahami jika siswa menganggap pembelajaran IPS sulit maka akan menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS yang akan diperoleh siswa.

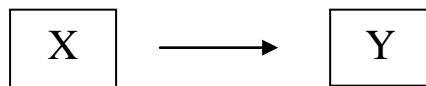
---

<sup>15</sup> Udin S. Winataraputra, dkk, *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 11.

Untuk itu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing akan membantu siswa dalam belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat, dan lebih bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan.

Dari uraian di atas bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat memberikan pengaruh positif pada hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka berfikir konsep variabel**

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing

Y = Hasil belajar IPS siswa

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Semakin sering dilakukan model pembelajaran ini, maka aktivitas siswa akan menjadi lebih aktif, dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan hasil belajar IPS siswa akan meningkat.

## **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dengan hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Ha: Hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.